

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari hasil analisis dan beberapa penjelasan dari bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

##### 1. Latar Belakang Sejarah Tradisi Tabot di kota Bengkulu

Tradisi Tabot yang ada di Bengkulu berawal dari adanya pembangunan Benteng Marlborough, dimana pada saat itu didatangkan para pekerja yang berasal dari Inggris, Hindia bengali tepatnya sekitar tahun 1718 hingga 1719. Kemudian para pekerja tersebut membuat suatu Tradisi yaitu Tabot, yang diyakini bahwa yang pertama melaksanakan atau mengadakan upacara Tabot itu ialah Syekh Burhanuddin atau yang lebih dikenal dengan nama Imam Senggolo. Imam Senggolo menikah dengan gadis di Bengkulu dan menetap di Bengkulu. Dan yang melaksanakan dan melestarikan tradisi Tabot saat ini adalah merupakan keturunan dari Imam Senggolo itu sendiri, yang biasa disebut dengan keluarga sipai atau keluarga Tabot.

Tradisi Tabot tersebut mengalami asimilasi dan akulturasi dengan budaya setempat, dan kemudian diwariskan dan dikembangkan menjadi apa yang kemudian dikenal dengan sebutan upacara Tabot yang artinya kotak atau peti.

Tabot diselenggarakan pada bulan Muharram dan dalam rangka untuk memperingati gugurnya cucu Rasulullah SAW., yaitu Sayidina Hasan dan Sayidina Husein.

## 2. Proses Pelaksanaan Tradisi Tabot di kota Bengkulu

Pelaksanaan upacara tradisi Tabot di Bengkulu yang terdiri dari keluarga kerukunan tabot atau keluarga yang memiliki tradisi itu sendiri, pembukaan tabot biasanya juga diikuti oleh pimpinan pemerintah kota Bengkulu, karena tradisi tabot ini sudah menjadi festival atau acara yang menyatu dengan kesenian dan budaya daerah Bengkulu menyatu dengan pemerintah. Pelaksanaan tradisi Tabot ini dilakukan selama 1 sampai 10 Muharram. Prosesi tradisi tabot ini memiliki dua aspek yaitu ritual dan non ritual. Dimana prosesi ritual hanya bisa di ikuti oleh keluarga tabot atau orang-orang tertentu saja sedangkan prosesi non-ritual di ikuti oleh masyarakat Bengkulu.

Adapun pelaksanaan tradisi Tabot di kota Bengkulu terdiri dari beberapa rangkaian: dimulai dari berdo'a memohon keselamatan kepada Allah SWT, mengambik tanah, duduk penja, menjara, meradai, arak penja, arak sorban, hari gam (tenang berkabung), arak gedang (taptu akbar), tabot terbang, dan yang terakhir adalah membersihkan penja atau jari-jari untuk disimpan dan dipersiapkan untuk menyambut tradisi tabot pada tahun yang akan datang.

## 3. Nilai-nilai dalam Tradisi Tabot di kota Bengkulu

Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam tradisi Tabot adalah:

- a. Pada awal sebelum memasuki bulan Muharram keluarga kerukunan Tabot melakukan do'a bersama, do'a memohon izin kepada Allah untuk

melaksanakan tradisi tabot, do'a memohon keselamatan serta dzikir bersama. Menyampaikan salam Rasulullah SAW dan ahlulbaitnya yaitu sayidina Hasan dan sayidina Husein.

- b. Pada prosesi ritual mengambik tanah bermakna bahwa manusia berasal dari tanah dan akan kembali lagi ke tanah.

Adapun makna dari mencuci penja atau jari-jari diibaratkan sebagai simbol ajakan kepada manusia untuk selalu menyucikan diri.

Adapun makna lainnya yang terkandung adalah bahwa tradisi Tabot merupakan tradisi yang mengenang atau memperingati orag-orang sholeh yaitu mengenang syahidnya cucu Rasulullah SAW sayidina Hasan dan sayidina Husein.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Masyarakat Setempat**

Penulis mengharapkan agar tradisi budaya Tabot di Bengkulu ini tetap bisa terlaksana pada tahun-tahun berikutnya dan dapat dilestraiikan. setiap rangkaian prosesi ritual-ritual dalam upacara Tabot ini diharapkan dapat dibukukan di masa yang akan datang, agar lebih mudah bagi bagi masyarakat untuk memahinya. Mengingat banyak masyarakat awam yang belum paham betul bagaimana sebenarnya Upacara Tabot ini.

### **2. Bagi Pembaca**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat dijadikan sebagai rujukan untuk memperdalam lagi masalah ilmu yang terutama menyangkut

dengan pendidikan yang mengkaji tentang pendidikan sosial, tradisi dan budaya Islam.

- b. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan bagi para pembaca tentang tradisi dan budaya yang ada di Indonesia khususnya tradisi budaya Tabot yang ada di Bengkulu bahwa di dalamnya terdapat makna yang dapat kita ambil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif (Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu)*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Ahmadi, Abu. *Ilmu sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Alinse, Rizka Tri. "Pembuatan Aplikasi Periklanan Susunan Acara Kegiatan Upacara Tradisional Tabot di Bengkulu." *Jurnal Teknologi Informasi* 3, no. 2 (2019): 13-18.
- Ardani, Moh. *Akhlak-Tasawuf "Nilai-nilai Akhlak atau Budi Pekerti dalam Ibadat dan Tasawuf"*. Jakarta: Karya Mulia, 2005.
- Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Astuti, Linda. "Pemaknaan Pesan Pada Upacara Ritual Tabot." *Jurnal Professional FIS UNIVED* 3, no. 1 (2016): 16-24.
- Bengkulu, Tim Penyusun Badan Pusat Statistik Kota. *Kota Bengkulu dalam Angka*. Bengkulu: BPS, 2016.
- Budiono, Herusatoto. *Simbolisme Jawa*. Yogyakarta: Ombak, 2008.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2006.
- Djamaluddin, Ahdar. "filsafat Pendidikan." *jurnal Istiqra* 1, no. 2 (2014): 129-229.
- Esten, Mursal. *Kajian Transformasi Budaya*. Bandung: Angkasa, 1999.
- Ghofur, Abdul. "Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi". UIN Syarif Hidayatullah jakarta, 2015.
- Hakim, Moh. Nur. *Islam Tradisional dan Reformasi Pragtisme "Agama dalam Pemikiran Hasan Hanafi"*. Malang: Bayu Media Publishing, 2003.
- Handayani, Rizqi. "Dinamika Kultural Tabot Bengkulu." *Jurnal Al-Turas* 19, no. 2 (2013): 241-253.
- Hidayah, Nurul. "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pelaksanaan Syukuran Ngantung Buai di Kelurahan Tanjung Batu Ogan Ilir". UIN Raden Fatah Palembang, 2019.

- Homsi, Muhammad Hasan Al. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Beirut Lebanon: Aliman Establishment, 2009.
- Islam, Ensiklopedi. *Jilid 1*. Cet: 3. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2000.
- Jalaluddin. *Psikologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Jalaluddin, Hasan Langgulung dalam. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Johanes, Mardimin. *Jangan Tangisi Tradisi*. Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Karolina, Asri. "Perbandingan Institusi Pendidikan Islam yang Berkembang di Abad Klasik dengan Institusi Pendidikan Islam yang berkembang di Indonesia." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2015): 1-19.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Kuncoroningrat. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Yogyakarta: Jambatan, 2003.
- Lantoa, Jafar. *Semiotika Teori Metode dan Penerapan dalam Penelitian Sastra*. Jawa Tengah: NISNU Press, 2019.
- Lazmihfa. "Pergeseran Tradisi Tabot di Provinsi Bengkulu Pada Masa Orde Baru dan Reformasi". Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Listyarti, Retno. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- M, Sirajuddin. "Urf dan Budaya Tabot Bengkulu." *Jurnal Millah* 11, no. 2 (2012): 580-606.
- Mardeli, "Budaya Islam Lokal di Kampung Al-Munawar Palembang", *Jurnal Raden Fatah* 23, no. 2 (2017): 271-286
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah, 2017.
- Moeloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mubarok, Mukhlis. "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Nyadran di Blambangan, Gedangan, Cepogo, Boyolali Tahun 2017". Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017.
- Muhlis, Siti Nurhaliza. *Mempertahankan Tradisi di Tengah Krisis Moralitas*. Sulawesi Selatan: IAIN Prepare Nusantara Press, 2020.
- Murtopo, Ali. *Filsafat Pendidikan Islam*. Palembang: NoerFikri Offset, 2016.

- Nasution, Muhammad Syukri Albani. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Nurfuadi. *profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press, 2012.
- Penyusun, Tim. *Adat Istiadat Daerah Bengkulu*. Bengkulu: Depdikbud, 1978.
- Pratama, Irja Putra. "Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMP Syabab Al-Fatih Sri Mulya Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 2 (2020): 201-229.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Ramayulis, Peorwadaminta dalam. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Renta, Person Pesona. "Tabot Upacara Tradisi Masyarakat Pesisir Bengkulu." *Jurnal Sabda* 6, no. 1 (2011).
- Rochmiatun, Endang. "Tradisi Tabot pada Bulan Muharram di Bengkulu: Paradigma Dekonstruksi." *Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam* 14, no. 2 (2014): 47-55.
- Rosyadi, Khoirun. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Rusmaini. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013.
- Rusmaini. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press, 2014.
- Saefullah, Andi. *Tradisi Sompas, Studi Tentang Pandangan Hidup Masyarakat Wajo di Tengah Perubahan Sosial*. Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2007.
- Sari, Ratna Wulan. "Eksistensi Tradisi Tabot dalam Masyarakat Bengkulu." *Jurnal Tabuah* 13, no. 1 (2019): 47-58.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Shihab, M. Quraish. *wawasan Al-Qur'an tentang Zikir & Do'a*. Ciputat: Lentera Hati, 2006.
- Siddik, Abdul. *Sejarah Bengkulu 1500-1990*. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Simanjuntak, Bungaran Antonius. *Tradisi Agama dan Aksepti Modernisasi pada*

- Masyarakat Pedesaan Jawa*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suryadi, Rudi Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2008.
- Sutrisno. *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*. Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Syam, Nur. *Metode Penelitian Dakwah, Sketsa Pemikiran dan Pengembangan Dakwah*. solo: Ramdani, 2009.
- Syarif, Tamam. "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Sedekah Desa di Kedungringin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang". Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2015.
- Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV SDN 2 Pangarayan." *Jurnal Tadrib* 5, No. 1 (2019): 87-95.
- Taufiq. "Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Hasan Langgulung". Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra; Internalisasi Nilai-nilai Karakter Melalui Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Wijayanti, Istiqomah Tri. "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Karya Yusuf Mansur". Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.
- Yuliati. "Upacara Religi dan Pemasaran Pariwisata di Provinsi Bengkulu." *Jurnal Ilmu Sosial Politik* 5, no.3 (2016): 185-194.
- Zakiah, Qiqi Yuliati. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan praktik disekolah*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003.
- Zed Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.
- Zuhri, Iwan. *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Mitoni di Padukuhan Pati kelurahan Genjahan Kecamatan Ponjong Kabupaten GunungKidul*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009.



Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu Tahun 2018.

Badan Pusat Statistik Bengkulu.

<https://profil.bengkulukota.go.id/geografis/>

Swara Bengkulu, “Keluarga Tabut Imam Senggolo Adakan Duduk Penja,” *Swara Bengkulu*, 2018, diakses dari <https://swara-bengkulu.com> pada tanggal 14 September 2018, pukul 04:37 WIB.